

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi roda perekonomian suatu negara. Karena perbankan memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat di berbagai negara, dilihat dari kegunaan perbankan sendiri bagi aspek ekonomi masyarakat.

Bank Menurut UU No.10 Tahun 1998 pasal 1 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank merupakan bank lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana.

Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, tak terkecuali bank. Faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, bisa dipergunakan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang sangat penting bagi Bank adalah ROA (*Return On Asset*).

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset,*

Management, Earning, Liquidity). Aspek Aset meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Earning* meliputi *Operating Cost Revenue* (OCR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Aspek tersebut kemudian dinilai menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2011).

Return On Asset (ROA) sangat penting bagi Bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

Efisiensi Operasional merupakan salah satu hal yang penting bagi perbankan, untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabah. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur Efisiensi Operasional bank adalah *Operating Cost Revenue* (OCR). *Operating Cost Revenue* (OCR) merupakan rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Semakin rendah tingkat rasio *Operating Cost Revenue* (OCR) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006).

Untuk aspek *Asset* dihitung oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL). Pemberian Kredit yang diberikan bank kepada nasabah mengandung risiko yaitu ketidaklancaran pembayaran kredit oleh pihak nasabah atau dengan kata

lain disebut kredit bermasalah yang akan mempengaruhi kinerja bank. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* (NPL) ini menunjukkan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Loan* (NPL) yang dihadapi bank. (Riyadi, 2006).

Untuk Aspek Earning yang kedua dihitung oleh rasio *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari Pendapatan Bunga dikurangi Beban Bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan kinerja bank akan semakin baik. Aktiva produktif yang digunakan untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) merupakan aktiva produktif yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan bunga. Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir ataupun dihindari.

Alasan dipilihnya industri perbankan sebagai objek penelitian adalah karena Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam memajukan perekonomian di sektor riil. Sektor Riil tidak akan berjalan dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Selain itu, peneliti ingin lebih memahami dunia perbankan dan apa saja yang mempengaruhi perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan *Operating Cost Revenue, Non Performing Loan, Net Interest Margin* dan *Return On Asset* pada Bank Tabungan Negara (BTN)
Tahun 2004-2013

Tahun	Operating Cost Revenue %	Non Performing Loan %	Net Interest Margin %	Return On Asset %
2004	84.16%	0,22%	5.32%	1,83%
2005	86.16%	1,18%	5.27%	1.66%
2006	87.56%	1,77%	5.13%	1.78%
2007	85.87%	2,81%	5.31 %	1.89%
2008	86,18%	2,66%	5,08%	1,80%
2009	88,29%	2,75%	4,60%	1,47%
2010	83,28%	2,66%	5,93%	2,05%
2011	81,75%	2,23%	5,76%	2,03%
2012	80,74%	3,12%	5,83%	1,94%
2013	82,09%	3,04%	5,44%	1,79 %

Sumber:www.btn.co.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan Uraian tabel perkembangan *Operating Cost Revenue, Non Performing Loan, Net Interest Margin* dan *Return On Asset* pada Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2004-2013. Dapat dilihat bahwa perkembangan ketiga rasio diatas mengalami peningkatan dan penurunan atau bersifat fluktuatif.

Pada tahun 2005 nilai *Operating Cost Revenue* (OCR) sebesar 86.16% dan pada tahun 2006 *Operating Cost Revenue* (OCR) mengalami kenaikan sebesar 1,4% menjadi 87,56% akan tetapi hal ini tidak disertai dengan penurunan nilai *Return On Asset* (ROA), nilai *Return On Asset* (ROA) malah semakin meningkat yaitu sebesar 0,12% dapat dilihat pada tahun 2005 nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,66 dan pada tahun 2006 menjadi 1,78. Hal ini terjadi pula pada tahun 2012. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Operating Cost Revenue* (OCR) meningkat maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Nilai *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun ke tahun pun sama dengan *Operating Cost Revenue* (OCR) yaitu mengalami peningkatan dan penurunan. Pertentangan dengan teori pun terjadi pada nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu pada tahun 2010 nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,66% dan pada tahun 2011 sebesar 2,23%, ini berarti nilai *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 0,43%. Akan tetapi hal ini tidak disertai dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA) pada tahun tersebut malah menurun yaitu pada tahun 2010 sebesar 2,05% dan pada tahun 2011 menjadi 2,03%. Ini berarti nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,02%. Hal itu pun terjadi pula pada tahun 2013. Sedangkan teori menyatakan bahwa apabila *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Nilai *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun ke tahun pun sama halnya seperti nilai *Operating Cost Revenue* (OCR) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2005 nilai *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5,27% dan mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 0,14% menjadi 5,13%. Hal ini tidak disertai dengan penurunan *Return On Asset* (ROA), nilai *Return On Asset* (ROA) malah meningkat sebesar 0,12 % yaitu pada tahun 2005 nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,66% menjadi 1,78%. Hal ini tentunya bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga nilai *Return On Asset* (ROA) pun meningkat, begitupun sebaliknya.

Peningkatan *Operating Cost Revenue* (OCR) memiliki sisi yang kurang menguntungkan bagi bank yaitu semakin besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak Bank. Hal ini tentunya mengurangi aktiva perusahaan karena sudah dikeluarkan untuk biaya operasional.

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki dua sisi yang kurang menguntungkan yaitu berkurangnya pendapatan secara efektif dari pembiayaan, dan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memiliki cadangan kemungkinan kerugian.

Penurunan *Net Interest Margin* (NIM) tentunya juga kurang menguntungkan bagi bank, karena Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Dengan demikian, risiko yang

seringkali menimbulkan masalah dalam bank bisa dihindari. Bagaimanapun juga, pengelolaan dan manajemen yang baik disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih aman.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Operating Cost Revenue (OCR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Tahun 2004-2013).**

1.2 Identifikasi Masalah`

Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Semakin kecil *Operating Cost Revenue (OCR)* menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, maka *Return On Asset (ROA)* bank pun akan meningkat dikarenakan biaya yang dikeluarkan semakin kecil. Nilai *Operating Cost Revenue (OCR)* pada tabungan Negara dari tahun 2004-2013 sangat fluktuatif. Tetapi pada tahun 2012 Penurunan *Operating Cost Revenue (OCR)* diikuti dengan penurunan *Return On Asset (ROA)*.
2. Semakin besar *Non Performing Loan (NPL)* akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan, begitu pula sebaliknya. Nilai *Non Performing Loan (NPL)* pada bank Tabungan Negara dari tahun 2004-2013 sangat fluktuatif. Tetapi pada tahun 2013 Penurunan *Non*

Performing Loan (NPL) diikuti dengan penurunan *Return On Asset* (ROA).

3. Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) akan diikuti dengan kenaikan laba perusahaan, begitu pula sebaliknya. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Tabungan Negara dari tahun 2004-2013 sangat berfluktuatif. Tetapi pada tahun 2012 peningkatan NIM tidak disertai dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA).

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Operating Cost Revenue* (OCR) terhadap *Return On Asset* pada Bank Tabungan Negara pada tahun 2004-2013?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. periode tahun 2004-2013?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* PT. Bank Tabungan Negara Tbk. periode tahun 2004-2013?
4. Seberapa besar pengaruh *Operating Cost Revenue*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara Tbk. periode tahun 2004-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Cost Revenue* (OCR) terhadap *Return On Asset* pada Bank Tabungan Negara pada tahun 2004-2013

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. periode tahun 2004-2013
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* PT. Bank Tabungan Negara Tbk. periode tahun 2004-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Cost Revenue*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara Tbk. periode tahun 2004-2013

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme penggunaan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *Operating Cost Revenue* (OCR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Selain itu juga penulis dapat mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan teori yang didapat diperkuliahan. Serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunana Gunung Djati Bandung

2. Bagi Bank

Penelitian ini berguna untuk bank untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Operating Cost Revenuedan Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* yang diperoleh Bank. Sehingga dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan terutama dalam kinerja perbankan.

3. Bagi Civitas Akademika

Dilihat dari aspek teoritis bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengukur keuntungan suatu perusahaan melalui *Return On Asset* (ROA) diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan serta informasi mengenai perbankan, mengembangkan teori keuangan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi bagi investor dengan melihat *Operating Cost Revenue* (OCR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbaankan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan perbankan menjalankan usahanya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dan mendapatkan keuntungan yang maksimum adalah tujuan kegiatan operasionalisasi bank.

Untuk itu salah satu aktivitas perbankan yang paling mempengaruhi tingkat keuntungan perbankan adalah penyaluran kredit kepada pihak yang membutuhkan bantuan dana.

Penilaian tingkat kesehatan bank pada dasarnya dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank yang meliputi aspek pemodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas atau biasa dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning and Liquidity*). Pada penelitian ini akan digunakan OCR, NPL dan NIM untuk mengukur kinerja bank.

Adapun pengaruh *Operating Cost Revenue* terhadap *Return On Asset* dikarenakan jika Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh bank kecil, maka pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank pun kecil. Hal ini tentunya membuat laba suatu bank akan meningkat dikarenakan tidak diperlukan pengeluaran yang terlalu tinggi untuk biaya Operasional. Jadi, semakin kecil OCR maka semakin besar tingkat *Return On Asset*, dikarenakan laba yang menjadi indikator penghitung rasio meningkat apabila biaya operasional yang dikeluarkan kecil.

Selain itu, semakin rendah tingkat rasio OCR berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Maka dari, itu pihak Bank harus mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional sebaik mungkin agar kinerja bank dari segi profitabilitas maupun manajemennya baik.

Adapun pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* dikarenakan kegiatan Bank setelah menghimpun dana dari masyarakat adalah menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut kredit. Dari pemberian kredit inilah munculah risiko yang akan dihadapi bank. Risiko tersebut salah satunya ketika debitur mungkin saja tidak memenuhi kewajiban kepada Bank yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah atau bisa disebut *Non Performing Loan*. Apabila NPL suatu Bank tinggi, maka akan memperbesar biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian Bank (Mawardi, 2005).

Rasio NPL merupakan kemampuan manajemen Bank mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah tingkat profitabilitas suatu bank. Dan Rasio profitabilitas suatu bank yang dipengaruhi oleh NPL adalah *Return On Asset*. Jadi, semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka semakin rendah rasio *Return On Asset* pada Bank tersebut.

Adapun Pengaruh NIM terhadap ROA dikarenakan *Net Interest Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga

atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

NIM ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. NIM itu sendiri bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Ini artinya ketika suku bunga berubah, maka pendapatan dan biaya bunga juga akan berubah. NIM itu sendiri juga merupakan ratio yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Dan faktor-faktor tersebut lah yang dapat meningkatkan *Return On Asset* yaitu dari peningkatan pendapatan bersih dan bunga bersih. Dikarenakan peningkatan pendapatan bersih dan bunga bersih akan menambah laba suatu bank yang menjadi indikator pengukuran dalam penghitungan rasio *Return On Asset*. Jadi, semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* maka semakin tinggi pula nilai *Return On Asset* suatu Bank.

Adapun pengaruh *Operating Cost Revenue*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* adalah besar kecilnya ketiga rasio tersebut akan mempengaruhi aktiva/ laba yang didapat oleh Bank. Aktiva/laba yang didapat bank tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya rasio *Return On Asset* suatu Bank yang menjadi pengukur tingkat profitabilitas suatu bank.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007) AhmadBuyung Nusantara (2009)	Dependent: ROA Independent: NPL,CAR dan BOPO	Analisis Regresi Berganda	Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan
2	Pengaruh CAR, NPL, LDR BOPO dan NIM terhadap Profitabilitas	Variabel Dependent: ROA Variabel Independet:	Deskriptif Analisis	NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of

	Bank (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Diva Alda Layala (2014)	NPL, CAR, LDR dan BOPO		signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan
3	Analisis Pengaruh LDR, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Perfoaming Loan (NPL), dan Deposit Risk Ratio (DRR) terhadap Perubahan Laba Perusahaan Bachtiar	Dependent: Perubahan Laba Independet: LDR, GPM, NPM, NPL, NIM, BOPO dan DRR	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel kecuali LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang

	Usman (jurnal, 2003)			
4	Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (studi kasus pada Bank Umum yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011) Rosario Sianturi (2012)	Variabel Dependent: ROA Variabel Independent: CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, serta NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5	Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank BUMN periode tahun	Variabel Dependent: ROA Variabel Independent: LDR dan NPL	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL meskipun berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

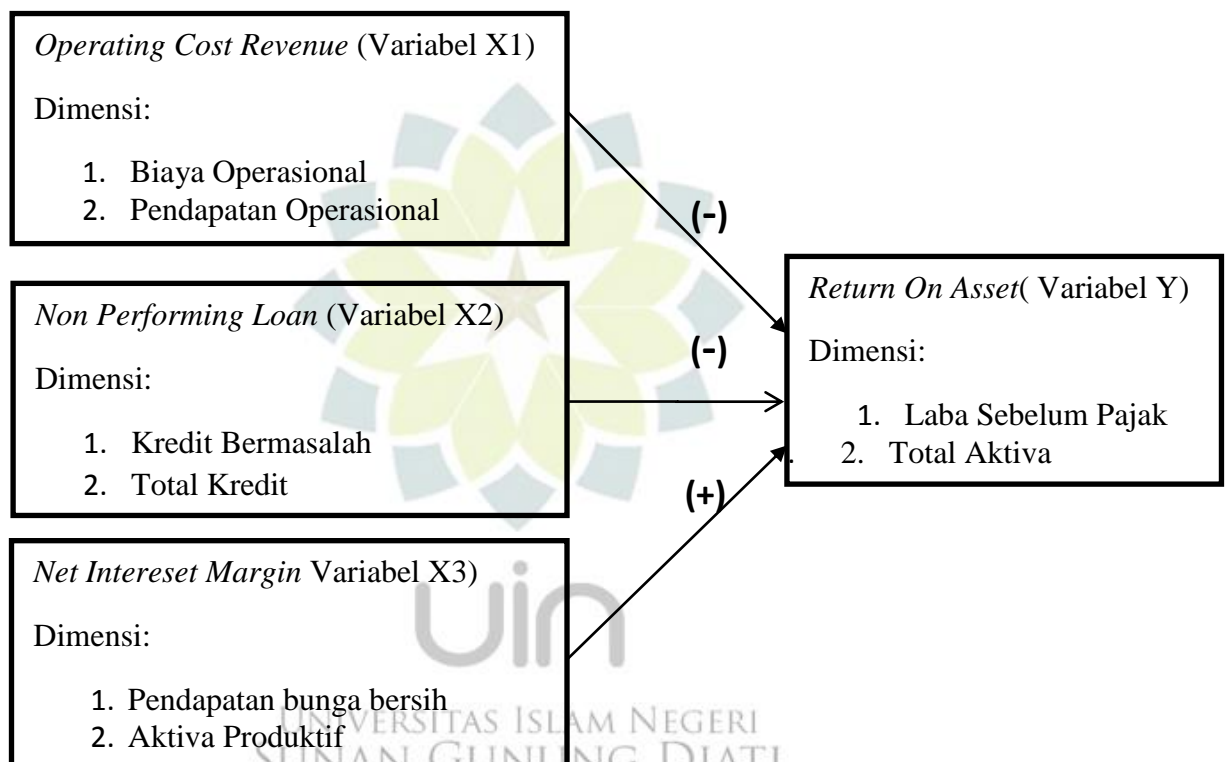
	2003-2012) Enung Mulyani (2013)			
6	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Bank yang Terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012) Nita Christina Merissa (2013)	Variabel Dependent: ROA Variabel Independent: CAR, NPL, NIM dan BOPO	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, NPL, NIM, BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
7	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan di	Variabel Independent: ROA Variabel Dependent: CAR, NPL, LDR dan NIM	Analisis Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA

	Indonesia tahun 2007-2009 Anggun Dwi (2012)			
8	Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Vinda Ayu D (2012)	Variabel Independent :ROA Variabel Dependent: NPL,LDR,CAR, dan BOPO	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL,LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 1.1

Paradigma Pemikiran



1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Secara Parsial

- a. H₀ : *Operating Cost Revenue* (OCR) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Ha : *Operating Cost Revenue* (OCR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* PT. Bank Tabungan Negara,Tbk

b. H0 : *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara,Tbk

Ha : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara,Tbk

c. H0 : *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara,Tbk

Ha : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara,Tbk

2. Secara Simultan

H0 : *Operating Cost Revenue* (OCR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara,Tbk

Ha: *Operating Cost Revenue* (OCR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Tabungan Negara,Tbk